

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.¹ Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Kedisiplinan menjadi ranah pendidikan moral dan bagian dari pendidikan.² Kerusakan moral yang terjadi saat ini begitu memprihatinkan. Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan jumlah presentase penduduk Indonesia yang menjadi pelaku maupun korban tindakan kriminal sepanjang tahun 2019 mencapai angka sebesar 1,11 persen, dengan kata lain jumlah tindak kejahatan yang terjadi setiap 100 ribu penduduk sekitar 113.³ Lebih parahnya lagi, tak sedikit pula pelaku kriminal tersebut adalah seorang pelajar. Sudah menjadi tanggung seluruh elemen masyarakat, terutama

¹ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", *Media Prestasi*, 3 (2010), h.120.

² Thomas Lickona, *Educating for character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), H.34.

³ "Statistik Kriminal 2019," Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), 12 Desember 2019, www.bps.go.id.

pemerintah yang berwenang dan pihak terkait bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan tuntas.⁴

Terlebih di era globalisasi ini, begitu pesatnya arus teknologi, bisa kita lihat semakin banyaknya sarana sosial media maupun hiburan yang dikemas dalam aplikasi, di mana secara langsung akan mempengaruhi karakter dan moral peserta didik.⁵ Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial maupun game online dari pada waktu untuk belajar. Hal tersebut mengindiskan efek negatif teknologi yang berakibat pada kerusakan moral bagi peserta didik.

Kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan karakter, merupakan upaya untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar saat ini.⁶

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan penakhiran an, yang maknanya sifat dari perbauatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan ialah rangkaian kegiatan dan upaya mempengaruhi melalui pertemuan antara manusia dewasa (yang bertanggung jawab selaku pendidik)

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.56.

⁵ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (2017),h. 67.

⁶ Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (Juni 2019),h.87.

dan anak yang belum dewasa (peserta didik), dimana yang pertama membantu peserta didik dalam usaha yang terakhir yaitu untuk mencapai kedewasaan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan dunia bersama (pada konteks sosio kultural) sehingga keduanya meningkat kedewasaannya dan kemandiriannya kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh swarno, pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal. Menurut Azyumradi Azra yang di kutip oleh AH. Choiron adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuanhidupnya secara lebih efektif dan efisien. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Definisi-definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan sosial, aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, serta segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan social dan alamnya (horisontal) dan dengan Tuhannya

(vertikal). Dalam pandangan islam, pengertian pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “taklim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya”tarbiyah wa taklim”.Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepadasemua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki ketrampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.Pendidikan merupakan proses perbahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasukbertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan Tuhannya.Tugas pendidikan, termasuk pendidikan di sekolah, yang paling utama, ialah menanamkan nilai-nilai. Di sinilah terletak masalah utama : nilai mana yang perlu di tanamkan pada anak didik? Iniadalah masalah utama dan sekaligus merupakan masalah mendasar dan masalah besar dalam dunia pendidikan. Sayangnya, tidak setiap orang memahami masalah ini. Lebih di sayangkan bila hal ini kurang di sadari oleh pengambil keputusan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan karakter ini diharapkan mampu memperbaiki moral bangsa ini terutama di kalangan peserta didik, sehingga pondasi kebangsaan yang kokoh dapat terwujud.⁷

Permasalahan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan saai ini terkait moral peserta didik salah satunya adalah masih rendahnya perilaku disiplin siswa.⁸

Pentingnya implementasi kegiatan istighasah dengan alasan adanya perilaku santri atau siswa yang menyimpang dari norma kedisiplinan. Padahal disiplin merupakan pembangun kepribadian seseorang guna lebih dekat dengan keberhasilan. dengan melatih bersikap disiplin, maka kebiasaan yang baik lainnya akan datang⁹. Sikap disiplin merupakan pengendalian diri bagi siswa dalam mentaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.¹⁰

Peraturan merupakan pedoman dalam berperilaku siswa yang di formalkan untuk membedakan perilaku yang dibenarkan dan perilaku yang tidak dibenarkan. Memahami dan mengetahui peraturan bagi peserta didik begitu

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013),h.33.

⁸ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 02 (2016),h. 42.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004).

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 122.

penting, karena akan menimbulkan kesadaran dan sikap kepatuhannya untuk senantiasa mentaati peraturan tersebut dengan rasa senang hati.¹¹

Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan¹². Terlebih bagi peserta didik kedisiplinan adalah karakter yang harus dimiliki untuk sukses dalam meraih hasil belajar. Selain sebagai kunci utama dalam menggapai kesuksesan, disiplin juga merupakan salah satu hal esensial dalam membentuk karakter yang baik setiap peserta didik. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin, mereka akan tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan mentaati tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah, secara langsung akan berpengaruh terhadap tatanan kehidupan mereka. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mempunyai kedisiplinan, kehidupan mereka cenderung tidak tertata dan kehidupan mereka dikemudian hari akan mengalami kesulitan.¹³ Hal ini menunjukkan, sikap disiplin hakikatnya bertujuan untuk menolong peserta didik agar memperoleh kesuksesan di sekolah dan kehidupan mereka kemudian hari diharapkan akan memperoleh kesuksesan.¹⁴

Semua orang pasti menginginkan atmosfer disiplin, namun kenyataannya untuk mewujudkan atmosfer sikap disiplin sangat sulit dan tidak bisa hanya melalui kata-kata. Kedisiplinan dapat terwujud melalui proses yang sangat panjang dan membutuhkan sikap kebijaksanaan, pemahaman, pengertian,

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.69.

¹² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),h.34.

¹³ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Indeks, 2008),h.80.

¹⁴ LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran, terj. Dani Daryani* (Jakarta: Indeks, 2008),h. 125.

ketelatenan, kearifan, bahkan perjuangan untuk memberi suri tauladan dalam menerapkan kedisiplinan.¹⁵

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menguatkan kedisiplinan siswanya dapat disisipkan melalui kegiatan sekolah/budaya sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.¹⁶ Budaya sekolah merupakan sistem makna yang merupakan cara yang digunakan sekolah dan menjadi pembeda dengan sekolah lain dalam mewujudkan kedisiplinan siswanya¹⁷.

Budaya sekolah berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa.¹⁸ Dengan kata lain, sekolah yang mempunyai kebudayaan yang dibangun dengan baik, maka siswa akan melaksanakan apa yang menjadi budaya sekolah tersebut dengan kedisiplinan yang baik pula. Melihat korelasi budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa yang begitu erat, seharusnya setiap sekolah harus mengelola kebudayaan sekolahnya dengan baik, agar perilaku kedisiplinan siswanya dapat tercapai.

Salah satu lembaga pendidikan di pondok pesantren AL-IKHLAS yang peduli terhadap kedisiplinan santrinya melalui budaya kegiatan pondok, adapun budaya kegiatan pondok yang diterapkan adalah kegiatan istigash yang dilakukan pada hari ahad, selasa, dan hari kamis. Sikap disiplin sudah tertanam

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011),h.56.

¹⁶ Wiyani N. A., *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013),h. 97.

¹⁷ Kurnia dan Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012),h.37.

¹⁸ Yahaya A, S., *Mengurus Sekolah* (Kuala Lumpur: TS Profesional Publishing Sdn. Bhd., 2003),h.79.

dalam diri santri, namun demikian diperlukan adanya penunjang agar siswa dapat teratur dan berkesinambungan dalam berperilaku disiplin.

Kegiatan istigrasah ini merupakan pengembangan dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada Di Pon-Pes AL-IKHLAS meliputi: manaqiban, berzanji, yasinan, tahlilan, khitobah, MTQ, dan pengajian kitab.¹⁹ Dari sekian kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kegiatan istigrasahlah yang penulis nilai sangat efektif dalam meningkatkan disiplin santri. Hal ini karena, kegiatan istigrasah dilakukan dengan melibatkan seluruh santri atau siswa yang ada Di Pon-Pes AL-IKHLAS.

Data awal yang diperoleh melalui observasi peneliti Di Pon-Pes AL-IKHLAS pada hari ahad 27 Juni 2021 adalah pelaksanaan istigrasah dilakukan di Aula Musola Pon-Pes AL-IKHLAS. Setelah berjama'ah sholat ashar. Para santri dikumpulkan menjadi satu di Aula Pon-Pes AL-IKHLAS, kemudian salah satu pemimpin istigrasah memulai kegiatan tersebut. Setelah selesai salat, pengurus pendamping menunjuk salah satu santri untuk memimpin kegiatan istigrasah dan santri lainnya mengikuti dengan tertib.

Hikmah yang terkandung dalam kegiatan istigrasah tersebut antara lain meyakini, senantiasa mengingat dan beribadah kepada Allah SWT, disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada santri sebagai pemimpin istigrasah. Dari situ proses pembentukan nilai-nilai kedisiplinan mulai

¹⁹ Sumber : Kepala Pon-Pes Al-Ikhklas pada tanggal 06 juni 2021.

ditanamkan kepada setiap peserta didik.²⁰ Kurniawan menjelaskan, untuk membentuk perilaku disiplin, dibutuhkan suatu peraturan pondok yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik.²¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, telah memberi kerangka bagi penyusun, untuk merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana perilaku santri saat melaksanakan kegiatan istighosah Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri?
2. Bagaimana implementasi kegiatan istighosah dalam membentuk kedisiplinan santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS?

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Wahib Zainudin, 20 Januari 2020.

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku santri dalam mengikuti kegiatan istighasah dalam membentuk kedisiplinan santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri.
2. Mengetahui implementasi kegiatan istighasah dalam membentuk kedisiplinan Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi penulis dan umunya bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat memberi inspirasi dan inovasi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren sebagai upaya menguatkan kedisiplinan peserta didiknya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas kegiatan istigash dalam menguatkan kedisiplinan santri atau siswa serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan peserta didik akan pentingnya sikap disiplin dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa disiplin dalam melaksanakan kegiatan istigash.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi “implementasi kegiatan istigash di Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri dalam membentuk kedisiplinan” maka perlu ditegaskan maksud atau pengertian dari beberapa istilah terkait judul tersebut guna menghindari kesalahan penafsiran, antara lain

1. Tinjauan tentang penguatan disiplin

Penguatan merupakan sebuah tindakan berupa dohhyrongan dan motivasi yang ditujukan kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam menjalankan tingkah laku tersebut secara berulang.²² Dalam penelitian ini, penguatan yang dimaksud adalah penguatan yang berfokus pada karakter disiplin. Adapun upaya mendisiplinkan santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri adalah melalui kegiatan istigasah dengan mengintegrasikan sikap disiplin, memberikan bimbingan dan pemahaman akan pentingnya berperilaku disiplin, memberikan hukuman maupun penghargaan serta memotivasi siswanya agar lebih giat lagi dalam menjalankan disiplin.

Adapun pengertian disiplin, Mustari menjelaskan “disiplin merupakan perilaku patuh pada terhadap tata tertib dan peraturan”.²³ Disiplin juga bisa diartikan sikap kepatuhan peserta didik terhadap perintah yang diberikan oleh gurunya.²⁴ Maksud disiplin dalam penelitian ini adalah kepatuhan santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri terhadap perintah yang diberikan oleh seorang guru dan seluruh tata tertib pondok terutama dalam mengikuti kegiatan istigasah. Karena berawal dari disiplin mengikuti kegiatan istigasah, diharapkan nantinya akan menjadi dasar untuk peserta didik bersikap disiplin dalam berbagai aspek.

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²³ Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*.

²⁴Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

2. Tinjauan tentang istigasah

Kegiatan istigasah merupakan sarana untuk mengharapkan pertolongan dari Allah SWT untuk mengendalikan diri dari nafsu yang menjadi penyebab peserta didik melakukan perilaku yang menyimpang.²⁵ Kegiatan istigasah dalam penelitian ini merupakan bentuk upaya pondok guna meminta pertolongan kepada Allah melalui bacaan-bacaan dzikir dan doa tertentu untuk mengendalikan nafsu peserta didik sehingga nantinya akan berperilaku baik terutama dalam hal kedisiplinan.

f. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini, peneliti gunakan sebagai bahan pembandingan, referensi, sandaran teori sehingga nantinya akan muncul temuan-temuan yang baru. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Temuan penelitian Aslamiyah menunjukkan akhlak siswa dapat dibentuk melalui implementasi budaya islami, diantaranya budaya islami salat dzuhur dan salat dhuha secara berjamaah, menerapkan 3S (Senyum salam, dan sapa), membaca al-Qur'an, kegiatan PHBI serta berdo'a serta berdzikir dapat memberikan dampak positif kepada siswa. Dampak positif yang signifikan adalah mereka relatif sopan ketika berinteraksi sosial dan

²⁵Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985).

disiplin dalam mentaati peraturan.²⁶ Jika dihubungkan dengan penelitian ini, hasil temuan di atas kurang mendalam, karena nilai akhlak yang muncul dalam penelitian di atas adalah disiplin dan kesopanan. Akhlak sendiri memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, agar penelitian ini bisa mendalam, maka peneliti menfokuskan tentang akhlak siswa yaitu disiplin, sedangkan dari berbagai kegiatan islami, peneliti fokuskan pada kegiatan istigash.

Hasil temuan Choiriyah Anggraini, Chalimatus Sa'dijah dan Jazari. Kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui budaya religius melalui beberapa strategi diantaranya, memberikan pengertian dan bimbingan kepada siswa kan pentingnya berbudaya religious, guru memberikan contoh tauladan di semua aspek kepada siswanya, pemberian simbol-simbol budaya selain sebagai identitas sekolah juga bertujuan untuk momotivasi siswa dan catatan keaktifan siswa untuk mengecek sejauh mana tingkat religius siswa dan mengevaluasi siswa.²⁷ Jika melihat temuan tersebut, setiap lembaga pendidikan mempunyai cara/metode yang berbeda dalam membentuk dan menguatkan karakter disiplin siswanya, demikian juga objek dalam penelitian ini yaitu, Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri yang memiliki

²⁶ Aslammiyah, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol.2, no. 11 (November, 2018).

²⁷ Choiriyah Anggraini, Chalimatus Sa'dijah, dan Jazari, "Implementasi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius di SMP PLUS FITYANI PUJON," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 3 (2019).

sarana kegiatan Istigasah yang disertai dengan metode tersendiri dalam memberikan pembentukan dan penguatan disiplin.

Hasil temuan Warsito adanya peningkatan kedisiplinan siswa dengan melakukan apel pagi. Pelaksanaannya setiap pagi 15 menit sebelum masuk kelas. Apel pagi berisi nasehat dan bimbingan yang membantu siswa dalam berperilaku disiplin. Adapun penguatan disiplin dilakukan dengan metode memberikan penghargaan dan hukuman. Penelitian tersebut menggunakan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 38 siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa sebesar 39,48%. Siklus kedua ada peningkatan menjadi sebesar 65,79%.²⁸ Melihat adanya temuan peningkatan dalam kegiatan apel pagi diatas, maka jika dihubungkan dengan kegiatan istigasah yang dilakukan oleh santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri sebagai upaya meningkatkan dan menguatkan kedisiplinan siswanya mempunyai persamaan dalam hal waktu pelaksanaannya dan metode pemberian sanksi maupun penghargaan.

Hasil temuan Najmudin, adanya peningkatan kedisiplinan siswa melalui program sekolah yang diterapkan antara lain: 1) Perencanaan peraturan umum sekolah dan peraturan khusus untuk siswa. 2) Dibentuknya tim yang bertugas untuk menegakan kedisiplinan dan memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin. 3) Penerapan kedisiplinan dilakukan dengan mensosialisasikan kepada siswa melalui tulisan banner yang dipasang di tempat staregis, media kertas ditempelkan di papan mading dan penggunaan

²⁸ Warsito, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukaharjo," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 1, no. 2 (Juli 2017).

pengeras suara setiap pagi hari sebagai pengingat siswa agar datang ke sekolah tepat waktu; 4) Pengawasan bapak kepala sekolah terkait pelaksanaan kedisiplinan oleh tim kedisiplinan dengan metode meminta laporan harian, mingguan dan bulan ; 5) Melakukan evaluasi hasil kedisiplinan belajar, kedisiplinan perilaku dan perbuatan; 6) Pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin. Sanksi yang diberikan tidak boleh menyebabkan cacat fisik, tujuannya agar siswa ada rasa jera dan pemberian hadiah bagi siswa yang disiplin diharapkan memberi motivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinanya.²⁹ Hasil temuan tersebut dapat dijadikan perbandingan dan evaluasi proses penguatan disiplin melalui kegiatan istigash Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri agar lebih efektif.

★ Hasil temuan Destya Dwi Trisnawati, adanya peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui implementasi tata tertib sekolah yang terdiri dari tiga proses. Proses pertama adalah perencanaan dan penyusunan tata tertib yang meliputi pedoman dalam berperilaku, larangan serta pemberian hukuman bagi yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan implementasi tata tertib dengan mensosialisasikan dan pembagian buku tata tertib untuk selanjutnya ditanda tangani sebagai bukti persetujuan oleh santri dan Orang Tua. Peningkatan disiplin siswa dapat dinilai sejauh mana siswa melaksanakan budaya sekolah, diantaranya: budaya sapa, salam, senyum dan berdoa bersama setiap pagi

²⁹ Najmuddin, "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu SMA Babul Magfirah Aceh Besar," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 08, no. 02 (Agustus 2019).

hari. Budaya guru spontan, dimana ketika guru melihat siswa yang melanggar tata tertib sekolah langsung menegur siswa tersebut dan dicatat dalam buku pelanggaran. Proses terakhir adalah mengevaluasi siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib, evaluasi ini dilaksanakan dengan membuat kualifikasi pelanggaran beserta sanksinya.³⁰

Secara garis besar proses tersebut mempunyai kesamaan, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah bentuk implementasi terfokus pada kegiatan istigash dan seluruh proses-proses implementasi budaya sekolah di atas, termuat dalam kegiatan istigash.

³⁰ Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 2, no. 1 (2013).

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, pembahasannya terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu dan g) Sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang mengkaji tentang konsep penguatan disiplin dan kegiatan istigashah

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan penelitian, b) Instrument penelitian, c) Teknik pengumpulan data, dan d) Teknik analisis data.

Bab IV: Memuat tentang implementasi kegiatan istigashah dalam membentuk kedisiplinan santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri

Bab V: Penutup, bagian ini meliputi: a) kesimpulan dan b) saran-saran